

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari perizinan, studi pustaka, penentuan bentuk penelitian dan penentuan metode pengumpulan data.

3.1.1 Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan permohonan perizinan penelitian ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dilakukan atas sepengetahuan resmi pihak perusahaan sehingga pihak perusahaan dapat mengoreksi berbagai asumsi yang kurang tepat.

3.1.2 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi-informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan. Informasi-informasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah. Studi pustaka dilakukan dengan mencari informasi dan referensi dalam bentuk text book, literatur, informasi dari internet maupun sumber-sumber lainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1.3 Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terapan yang ditujukan untuk penyelesaian masalah nyata dengan objek penelitian Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur.

3.1.4 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan data primer, diperoleh melalui kegiatan berikut.

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

2. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

3. Metode survey yaitu dengan menggunakan kuesioner yang merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Isian pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci yang dibagikan kepada responden. Peneliti akan memperoleh data atau fakta yang memiliki hubungan dengan permasalahan.

b. Pengumpulan data sekunder yang meliputi struktur organisasi, infrastruktur TI, gambaran sistem yang ada saat ini. Data sekunder diperoleh melalui kegiatan berikut.

1. Sampling dokumen

Sampling dokumen digunakan untuk mencari data-data sekunder yang berupa dokumen-dokumen terkait dengan proses bisnis yang ada diperusahaan.

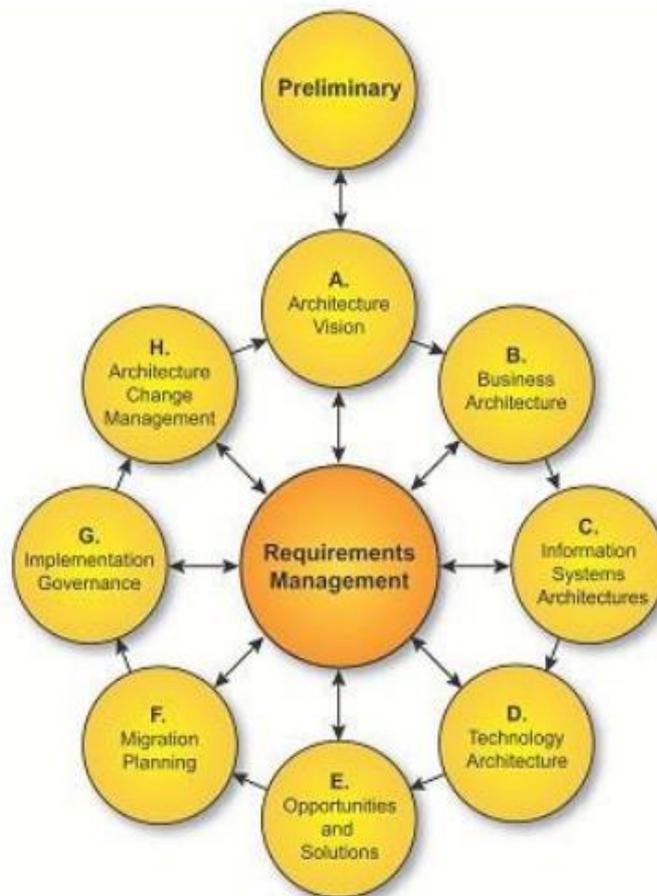
2. Akses internet

Akses internet digunakan untuk mencari data pendukung dari berbagai sumber yang relevan.

3.2 Perancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan adalah model TOGAF ADM.

Tahapan dalam model TOGAF ADM tersebut adalah sebagai berikut



Gambar 3.1

Tahapan TOGAF ADM

3.2.1 Preliminary Phase

Pada tahapan ini dilakukan penentuan framework dan ruang lingkup Enterprise Architecture (EA) yang akan dikembangkan serta pendefinisian dari unsur manajemen.

3.2.2 Architecture Vision

Pada Tahapan ini menentukan kebutuhan yang dibutuhkan untuk perancangan rencana strategis sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) yang meliputi hal berikut.

- a. Tujuan dari rencana strategis Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
- b. Proses perancangan rencana Strategis Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
- c. Kondisi Sistem saat ini

3.2.3 Business Architecture

Tahapan ini menentukan model bisnis atau aktivitas bisnis yang diinginkan berdasarkan skenario bisnis. Ada tiga hal yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Menentukan sudut pandang untuk memperlihatkan bagaimana stakeholder saling berhubungan.
- b. Menentukan sumber daya yang relevan, seperti model dan pola yang digunakan.
- c. Memilih dan menentukan tools dan metode umum untuk pemodelan seperti: Unified Modeling Language (UML) untuk membangun model sesuai dengan kebutuhan.

3.2.4 Information System Architecture

Pada tahap ini perusahaan merancang arsitektur modul aplikasi yang akan dikembangkan. Aplikasi yang dikembangkan disini adalah aplikasi yang berbasis pada peningkatan kinerja kepegawaian (e-kinerja) , kearsipan dan pelaporan . Selain itu, arsitektur informasi juga memuat modul aplikasi pelayanan izin terpadu yang merupakan aplikasi pelayanan kepada masyarakat. Setelah merancang modul aplikasi yang akan dikembangkan, kemudian merancang ERD diagram, objek diagram serta *use case* dari aplikasi modul yang dirancang. Pada tahapan ini menentukan arsitektur data dan arsitektur aplikasi. Arsitektur data lebih memfokuskan pada bagaimana data digunakan untuk kebutuhan fungsi bisnis, proses dan layanan. Teknik yang biasa digunakan yaitu: *Class Diagram*. Pada arsitektur aplikasi lebih menekan pada bagaimana kebutuhan aplikasi direncanakan, dengan tahapan pendefinisian aplikasi dan membuat model konseptual proses bisnis.

3.2.5 Technology Architecture

Tahapan ini mendefinisikan teknologi-teknologi utama yang dibutuhkan untuk menyediakan dukungan lingkungan bagi aplikasi data yang akan dikelola. Untuk membangun arsitektur teknologi dibutuhkan tahapan sebagai berikut.

- a. Identifikasi prinsip-prinsip teknologi dan platform
- b. Definisikan platform dan distribusi
- c. Relasikan platform teknologi dengan aplikasi dan fungsi bisnis
- d. Distribusikan arsitektur teknologi.

3.2.6 Opportunities and Solution

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi evaluasi, memilih alternatif implementasi, mendefinisikan strategi implementasi dan rencana implementasi.

3.2.7 Migration Planning

Pada tahapan ini dilakukan penyusunan urutan proyek-proyek, biaya dan manfaat dari migrasi sistem. Dilakukan penilaian dalam menentukan rencana migrasi dari suatu sistem informasi. Untuk pemodelannya digunakan matrik penilaian dan keputusan terhadap kebutuhan utama dan pendukung dalam organisasi terhadap implemtasi sistem informasi.

3.2.8 Implementation Governance

Menyusun rekomendasi untuk pelaksanaan tatakelola implementasi yang sudah dilakukan, tatakelola yang dilakukan meliputi tatakelola organisasi, tatakelola teknologi informasi, dan tatakelola arsitektur.

3.2.9 Change Management

Tahapan ini melakukan perencanaan manajemen terhadap arsitektur yang telah diimplementasikan dengan cara melakukan pengawasan terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan organisasi. Serta menentukan apakah akan dilakukan siklus pengembangan framework berikutnya.